

## **BAB III**

### **BENTANG ALAM DUSUN BANYULEGI**

#### **A. KONDISI GEOGRAFIS DUSUN BANYULEGI**

Dusun Banyulegi merupakan salah satu Dusun yang terletak di Desa Gempolmanis. Topografi ketinggian desa ini berupa daratan/ perbukitan dengan ketinggian 1.015 m di atas permukaan laut. Jarak tempuh Desa Gempolmanis ke Kecamatan adalah 7 Km, yakni sekitar kurun waktu 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Kabupaten adalah 25 Km yakni sekitar kurun waktu 1 jam.<sup>11</sup>

Wilayah Desa Gempolmanis terdiri dari 5 Dusun yaitu : Dusun Mindahan, Dusun Gempolnogo, Dusun Sidomanis, Dusun Bulurejo dan Dusun Banyulegi. Yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat Desa Gempolmanis dari kelima dusun tersebut terbagi kedalam 9 Rukun Warga (RW) dengan 18/19 Rukun Tetangga (RT).

Dusun Banyulegi adalah salah satu Dusun yang terletak pedalaman Kabupaten Lamongan yang dikelilingi oleh hutan Negara. Untuk dapat menjangkau Dusun Banyulegi hanya ada satu jalan alternatif yakni melewati Dusun Sidomanis. Dari Dusun Sidomanis kemudian lurus kearah selatan, melewati satu jalan yang relative sempit yang berada tengah sawah. Yang hanya bisa dilewati sepeda motor maupun bus mini. Dengan jarak sekitar 3 m dari

---

<sup>11</sup> Data RPJM Desa Gempolmanis tahun 2010-2015

Dusun Sidomanis hingga melewati *geladak*. maka sampai lah di Dusun Banyulegi



**Gambar 3.1 : Kondisi jalan menuju Dusun Banyulegi Desa Gempolmanis**

yang di kelilingi oleh sawah dan hutan Negara.

Kondisi tanah yang ada di Dusun Banyulegi adalah tanah lempung yang berwarna hitam. Oleh karenanya tanah ini sangat cocok untuk bercocok tanam.

Akan tetapi karena berupa tanah tadah hujan sehingga

petani Dusun Banyulegi mengandalkan hujan untuk mengairi tanamannya.

## **B. CATATAN SEJARAH DUSUN BANYULEGI**

Awal mula pemberian nama Dusun Banyulegi yakni dari perjalanan seorang penambang batu yang kala itu sedang mencari batu di Dusun Banyulegi. Ditengah perjalanan, penambang tersebut menemukan sebuah pohon besar. Pada pohon tersebut terdapat buah yang berwarna merah. Melihat warna merah yang menggoda tersebut membuat penambang mengambil buah merah nan elok tersebut. Dan ia langsung memakan buah merah tersebut. Dan ternyata, rasanya tak seelok warnanya. Buah merah tersebut sangat pahit, sehingga membuat penambang tersebut bersegera mencari air di daerah sekitar. Dan setelah meminum air yang ada di daerah tersebut, air tersebut berasa manis. Dari sinilah

nama Banyulegi tercetuskan . Banyu yang berarti air, sedangkan legi yang berarti manis. Dan jika digabungkan menjadi air yang manis seperti air yang telah diminum oleh penambang batu tersebut.<sup>12</sup>

### **C. KONDISI DEMOGRAFI DUSUN BANYULEGI**

Pada umumnya warga Dusun Banyulegi merupakan penduduk asli. Hingga saat ini tercatat kurang lebih terdapat 53 KK dengan 218 jiwa. Dengan rincian 108 jiwa penduduk laki-laki dan 110 jiwa penduduk perempuan.

Berdasarkan data administrasi Desa Gempolmanis dapat diketahui bahwa Dusun Banyulegi merupakan RW 8 yang memiliki 2 RT, yakni RT 18 dan RT 19. Untuk RT 18 dipimpin oleh Khoirul Mutohar sedangkan untuk RT 19 dipimpin oleh Ismadi. Sedangkan untuk RW tidak ada dikarenakan orang yang sebelumnya menjabat sebagai RW sudah meninggal dunia. Hingga saat ini jabatan untuk RW belum ada.<sup>13</sup>

Menurut Suwarlik hingga saat ini untuk pertumbuhan penduduk di Dusun Banyulegi cenderung sedikit mengalami peningkatan. Bahkan menurutnya hingga saat ini warga Dusun Banyulegi merupakan penduduk asli, hanya beberapa yang pendatang. Adanya pendatang ini juga tidak lain karena faktor pernikahan. Selain faktor pernikahan, pertumbuhan penduduk di Dusun Banyulegi juga dipengaruhi oleh faktor kelahiran. Akan tetapi, banyak juga penduduk asli yang

---

<sup>12</sup> Cerita dari Mbah Hj.Karsih yang disampaikan oleh cucunya yang bernama Supiati pada tanggal 20 februari 2014 jam 19.00

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Sulkan (50) pada tanggal 22 April 2014

merantau hal ini selain karena faktor pekerjaan juga karena faktor pernikahan.

Apalagi untuk para pemuda usia produktif, hampir tidak ada yang tinggal di Dusun Banyulegi. Banyak diantara pemuda itu yang ke luar kota baik ke Gresik, Lamongan, Surabaya bahkan ke Kalimantan untuk mengais rizki disana.



**Gambar 3.2 : Kondisi rumah kosong yang ditinggal pemiliknya merantau**

*Saya memiliki 3 orang anak. Satu laki-laki dan 2 perempuan. Dari ke 3 anak saya ini, setelah tamat SMA langsung merantau ke luar kota. Untuk anak sulung saya yang bernama Agus, setelah tamat SMA ia merantau ke Malaysia. Saat ini Agus sudah menikah dan menetap di rumah mertuanya yakni di Lamongan. Sedangkan untuk anak kedua saya, yang bernama lukuk, juga merantau di Surabaya untuk mencari pekerjaan disana. Dan saat ini juga sudah menikah dan menetap di Sidoarjo. Sedangkan untuk anak bungsu saya yang akrab dipanggil ilil (24) juga merantau di Surabaya untuk mencari pekerjaan. Hingga saat ini ia ngontrak di Surabaya dan tiap 1 bulan sekali pulang ke Dusun Banyulegi.<sup>14</sup>*

Salah satu alasan utama banyaknya pemuda usia produktif yang merantau yakni karena di Dusun Banyulegi sangat sepi. Selain itu, tidak adanya lapangan pekerjaan selain bertani membuat pemuda usia produktif ini lebih memilih merantau. Apalagi hasil pertanian juga tidak menjanjikan.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Juma'in dan mbok as di rumahnya pada tanggal 15 juni 2014

#### D. KONDISI PEREKONOMIAN WARGA

Mayoritas warga Dusun Banyulegi bekerja dalam di bidang pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani. Komoditas pertanian yang ditanam di Dusun Banyulegi di bedakan menjadi 2 yakni tanaman jangka pendek seperti padi, jagung, kedelai. Dan tanaman jangka panjang seperti tebu, ketela pohon, pisang dll. Berikut kalender musim pertanian Dusun Banyulegi :

**Table 3.1**

**Kalender Musim Pertanian Dusun Banyulegi**

Musim	Jan	Feb	Maret	Aprl	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Hujan	✓	✓	✓								✓	✓
Kemarau				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Padi		Panen	Tanam			Panen					Tanam	
Jagung							Tanam		Panen			
Kedelai							Tanam		Panen			

Dari kalender musim diatas dapat diketahui pada musim hujan petani menanam padi. Sedangkan pada musim kemarau petani menanam jagung. Sedangkan untuk penanaman kedelai yakni bersamaan dengan musim tanam jagung. Akan tetapi untuk kedelai biasanya ditanam di lahan *persil* tanah milik perhutani.

Sedikitnya jenis tanaman yang menjadi andalan bagi pertanian warga Dusun Banyulegi dikarenakan banyaknya serangan dari hutan seperti halnya babi dan bajing. Bahkan singkong maupun kacang tanah merupakan incaran utama

bagi babi hutan. Untuk itulah warga lebih memilih menanam kedelai



**Gambar 3.3 : petani sedang mencabuti rumput liar yang tumbuh disawahnya**

dibandingkan singkong yang perawatannya relative mudah dibandingkan perawatan kedelai.

Selain pertanian, pekerjaan sampingan warga Dusun Banyulegi adalah menganyam. Menganyam ini biasanya dilakukan oleh kaum hawa, ditengah-tengah kesibukannya sebagai ibu rumahtangga. Di Dusun Banyulegi

menganyam ini dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Penganyam tikar pandan

Tikar pandan adalah salah satu kerajinan yang berasal dari pandan duri yang dikeringkan. Tikar pandan ini merupakan asset bangsa yang keberadaannya hampir tidak ada. Karna banyaknya masyarakat yang mulai beralih ke tikar tenun maupun karpet. Untuk membuat tikar pandan diperlukan keterampilan dalam menganyam. Adapun bahan baku pembuatan tikar pandan, warga Dusun Banyulegi bisa mendapatkannya dari ladang maupun pekarangan mereka. Karena pandan duri ini salah satu tumbuhan yang tumbuh subur di lingkungan Dusun Banyulegi. Untuk penjualan tikar pandan biasanya ada tengkulak yang membelinya dengan proses tawar menawar. Adapun harganya yakni kurang lebih Rp 20.000,00.

b. Penganyam tikar tenun,

Tikar tenun merupakan kerajinan yang terbuat dari benang tenun. Tikar tenun ini dibuat dengan alat yang dijalankan oleh manusia. Proses pembuatan tikar tenun ini memerlukan ketelitian tersendiri. Jika kurang teliti maka akan putus

dan kemudian akan mengulang dari awal kembali. Biasanya untuk penganyam tikar tenun ini dilakukan oleh para kawula muda. Untuk bahan baku serta alatnya bisa mereka dapat dari Bapak Ali yang merupakan kasun sekaligus pengepul.



**Gambar 3.4 : Alat untuk membuat tikar tenun yang sudah tidak terpakai**

Biasanya para penganyam tikar tenun ini diberi upah Rp 50.000,00.<sup>15</sup> Akan tetapi, saat ini minat untuk menganyam tikar tenun sangatlah minim. Bahkan alat untuk menenunnya juga dibiarkan begitu saja.

c. Peternakan

Peternakan juga merupakan pekerjaan sampingan warga Dusun Banyulegi. Hewan ternak yang dimiliki juga bermacam-macam mulai dari sapi, kambing,

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Supiati pada tanggal 20 februari 2014

ayam, dll. Pakan ternak yang digunakan juga beraneka ragam. Mulai dari rerumputan, *dedek*, hingga jerami sisa penggilingan padi. Untuk rerumputan biasanya warga Dusun Banyulegi mencarinya di *alas*. Selain itu, warga juga menggunakan jerami sisa penggilingan padi untuk ternaknya. Jerami ini biasanya disimpan kemudian diberikan saat musim kemarau tiba sebagai pengganti rerumputan. Untuk kandang ternak ada yang berada didalam rumah ada juga yang diletakkan disamping rumah. Diletakkannya kandang didalam rumah dirasa lebih aman dibandingkan diluar rumah.

#### d. Perdagangan

Selain petani, ada juga yang menggantungkan ekonominya pada perdagangan. Seperti halnya Iin. Ibu muda yang mempunyai seorang anak ini membuka usaha dagang sejak tahun 2010. Saat ini ia ditinggal suaminya mencari nafkah di Malaysia. Untuk belanja keperluan tokonya ia biasa menuju ke pasar Mantup sendiri. Dan anaknya dititipkan kepada tetangga terdekat.

Komoditas pertanian yang menjadi andalan warga Dusun Banyulegi diantaranya yaitu padi, jagung, kedelai dan tebu. Akan tetapi, untuk tebu hanya beberapa orang saja, karena sistem pertanian tebu yakni dengan sistem kelompok.<sup>16</sup> Dimana hasil panennya langsung dikirim ke pabrik. Sedangkan untuk padi, jagung serta kedelai merupakan tanaman yang umumnya di tanam baik di sawah maupun tanah persil. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada alur pemasaran hasil pertanian warga Dusun Banyulegi di bawah ini :

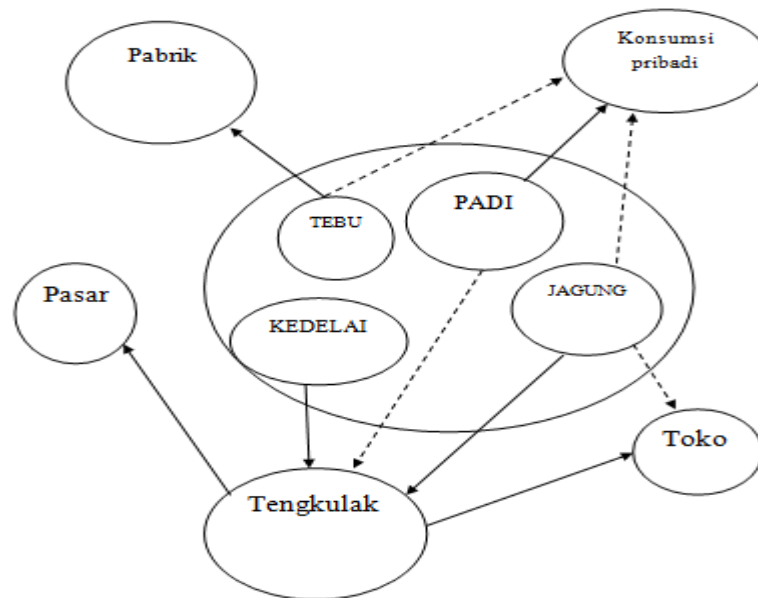
---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Jumain pada tanggal 4 juni 2014



**Diagram 3.1**

**Alur Pemasaran Hasil Pertanian Warga Dusun Banyulegi**



Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa ada 4 komoditas pertanian yang menjadi andalan warga Dusun Banyulegi. Diantaranya yaitu padi, jagung, kedelai serta tebu. Untuk tebu penjualannya langsung di kirim ke pabrik. Pada sistemnya petani tebu di Dusun Banyulegi ini merupakan satuan kelompok petani tebu se-Kabupaten Lamongan yang bekerjasama langsung dengan pabrik. Jadi untuk penjualannya langsung dikirim ke pabrik gula yang ada di Jombang.<sup>17</sup>

Untuk padi, mayoritas dikonsumsi pribadi kecuali jika terdapat kelebihan maka kemudian dijual ke tengkulak local. Untuk tanaman jagung, biasanya warga bukan hanya menjual ke tengkulak akan tetapi juga menjualnya ke toko-toko terdekat. Sedangkan untuk kedelai, biasanya langsung dijual ke tengkulak tanpa

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Juma'in dan Sulkan pada tanggal 12 juni 2014 jam 19.00

diolah terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan air di Dusun Banyulegi tidak cocok untuk proses pengolahan kedelai menjadi tempe ataupun tahu.<sup>18</sup>

Dari diagram tersebut juga diketahui bahwa setelah dijual ke tengkulak local, oleh tengkulak kemudian dijual lagi baik ke toko-toko maupun ke pasar. Menurut Terik (71), hasil pertanian padi dan jagung yang dimilikinya langsung



**Gambar 3.5 : Kondisi sawah di Dusun Banvulegi**

dijual ke tengkulak langganannya.

Menurutnya, tengkulak langganannya tidak akan berani memberi nilai jual yang terpaut jauh dengan harga pasar. Dari tengkulak ini, baru kemudian di jual ke pasar Balongpanggang, Mantup maupun ke toko-toko yang membutuhkan. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa

ketergantungan warga Dusun Banyulegi terhadap tengkulak local sangat tinggi. Akan tetapi, untuk padi biasanya lebih banyak untuk konsumsi pribadi. Kalaupun ada yang sisa baru kemudian di jual untuk keperluan sehari-hari.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Asmani pada tanggal 11 juni 2014

## E. KONDISI PENDIDIKAN WARGA DUSUN BANYULEGI

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam membentuk SDM yang unggul dan berprestasi. Pada umumnya pendidikan dibedakan menjadi 2, yakni pendidikan formal serta pendidikan non formal. Pendidikan formal ialah pendidikan yang dilaksanakan di bawah naungan pemerintah maupun dinas pendidikan. Untuk dapat mengakses fasilitas pendidikan formal warga Dusun Banyulegi harus menuju dusun seberang yakni di Dusun Sidomanis. Tepatnya di yayasan pendidikan Al-hikmah. Jarak tempuh menuju Dusun Sidomanis kurang lebih 3m.<sup>19</sup> Untuk itulah, para pelajar ini biasanya menggunakan sepeda mini untuk menuju sekolahannya.

Dan bagi anak-anak yang masih PAUD hingga TK biasanya diantar oleh orang tuanya. Pada yayasan pendidikan inilah anak-anak Dusun Banyulegi menimba ilmu sejak PAUD, TK, MI, hingga MTS. Di yayasan pendidikan ma'arif Nahdlatul ulama Al-hikmah berbagai



**Gambar 3.6: Suasana belajar mengajar di MI Al-Hikmah Desa Gempolmanis**

macam keilmuan bisa diakses. Mulai dari ilmu umum hingga ilmu keagamaan. Bahkan untuk tingkat MI juga ada beberapa ekstrakurikuler yang dapat

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan supiaty tanggal 3 maret 2014 jam 14.00

menggasah bakat-bakat para siswa siswinya. Seperti halnya drum band, banjari, qiro'ah dll.<sup>20</sup>

Sedangkan untuk dapat mengakses sekolah setingkat SMA, anak-anak ini harus keluar Desa yang jaraknya lebih jauh lagi dan harus melewati jalan Raya. Hal ini tentu membuat para orang tua khawatir untuk itulah jarang sekali orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya hingga strata SMA. Kalaupun ada biasanya para orang tua lebih senang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren. Karena menurut warga kehidupan yang ada di pesantren itu lebih baik. Selain bisa mendapatkan ilmu umum, anak-anak itu juga mendapatkan ilmu agama dengan begitu orang tua tidak lagi khawatir dengan tumbuh kembang anaknya.

Untuk biaya pendidikan tingkat SD hingga SMP tidak dipungut biaya karena telah mendapat bantuan dari pemerintah. Sedangkan untuk tingkat SMA para orang tua harus mengeluarkan biaya. Belum lagi untuk transportasi serta uang jajan anak-anaknya hal ini membuat banyak orang tua enggan menyekolahkan anak-anaknya ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Hal ini kemudian banyak anak-anak Dusun Banyulegi hanya menyelesaikan studinya di tingkat SMP saja. Setelah itu, mereka dinikahkan oleh orang tuanya. Hal inilah yang kemudian membuat rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh warga Dusun Banyulegi. Adapun nama-nama anak yang masih sekolah yaitu :

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan lina tanggal 10 April 2014 jam 13.00

**Table 3.2****Nama-Nama Anak Yang Masih Sekolah**

No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1.	Vian	PAUD	19.	Yasir	4 MI
2.	Robi	TK A	20.	Bayu	4 MI
3.	Ilham	TK A	21.	Uyun	6 MI
4.	Ganang	TK A	22.	Wahyu	6 MI
5.	Hamid	TK A	23.	Angga	1Mts
6.	Abdil	TK A	24.	Mila	1 Mts
7.	Solah	TK A	25.	Vika firdana	1 Mts
8.	Alul	TK B	26.	Indra	1 Mts
9.	Fia	1 MI	27.	Lucky	2 Mts
10.	Albadawi	1 MI	28.	Dimas	Mts
11.	Istianah	1 MI	29.	Dewi	2 Mts
12.	Selfi	1 MI	30.	Erna	2 Mts
13.	Haidir	2 MI	31.	Lia	2 SMP
14.	Bayu	2 SD	32.	Lina	3 Mts
15.	Endar	3 MI	33.	Rahman	SMA
16.	Anjar	3 MI	34.	Linda	SMA
17.	Ima	3 MI	35.	Fitri	SMA
18.	Ifan	4 MI	36.	Nurul Abdar	Mhs

Sedangkan untuk sarana serta prasarana pendidikan non formal seperti TPQ sudah bisa diakses secara langsung di Dusun Banyulegi. Bapak Ali fahmi

serta ibu Sutik adalah pasangan suami istri yang mengabdikan dirinya untuk mengajar di TPQ tersebut. Akan tetapi karena kesibukannya sebagai Kepala Dusun Banyulegi membuat Ali fahmi jarang ikut mengajar. Oleh karenanya, jika Bapak Ali fahmi serta Bu Sutik tidak ada di tempat, anak-anak yang besar yang sudah fasih dalam membaca al-qur'an disuruh untuk membantu adik-adik yang kecil dalam belajar membaca. Dan untuk pendidikan non formal ini tidak dipungut biaya apapun.

Keberadaan lembaga pendidikan formal maupun non formal ini dirasa sangatlah penting. Karena pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam memajukan tingkat SDM. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.

#### **F. KONDISI KESEHATAN WARGA**

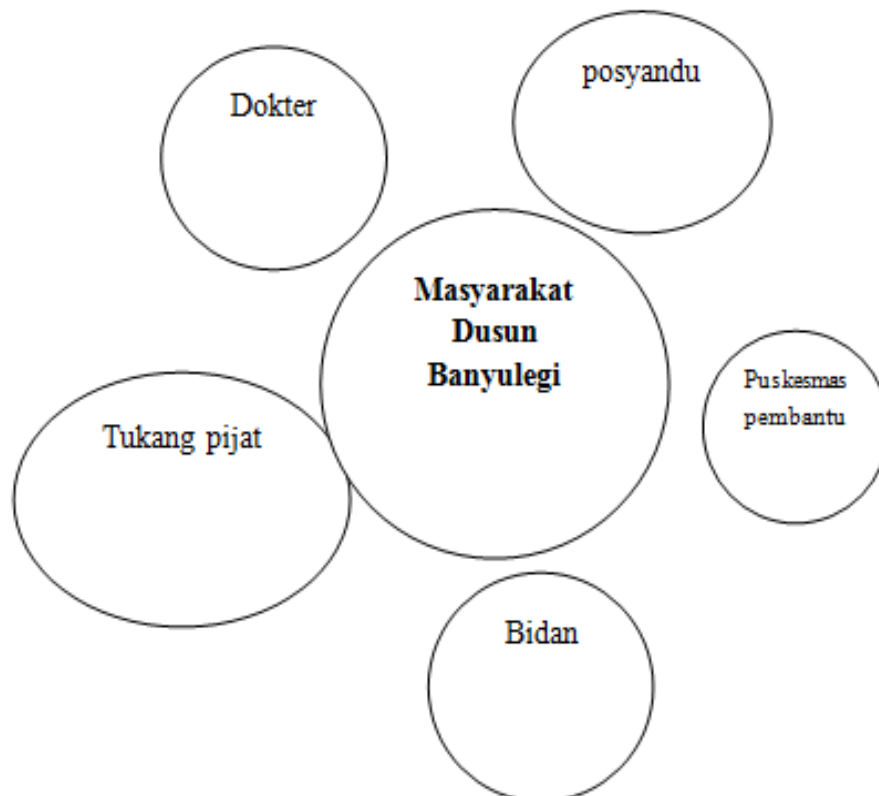
Di Dusun Banyulegi tidak ada Puskesmas, karena puskesmas berada di Dusun Gempolnogo. Sedangkan untuk Bidan, berada di Dusun Tlatah. Letak Dusun Tlatah relatif jauh, hal ini yang membuat warga Dusun Banyulegi enggan untuk berobat ke Puskesmas pembantu maupun bidan. Untuk itulah, jika ada anggota keluarga yang sakit, biasanya cukup di bawa ke tukang pijat. Di Dusun Banyulegi terdapat 2 orang tukang pijat yang dipercaya warga Dusun Banyulegi yaitu mbah Ruqiyah dan Abu.

*Menurut Qomariya, puskesmas pembantu yang terdapat di Dusun Gempolnogo saat ini jarang ditempati oleh bidan yang bertugas disana. Hal itu dikarenakan bidan yang bertugas sudah memiliki rumah di dekat Desa Gempolmanis. Bidan yang bertugas disana merupakan seorang pendatang dari Madura, karena telah lama mengemban amanat untuk menjadi Bidan Desa akhirnya bidan tersebut menetap di dekat Desa Gempolmanis.*

Hubungan warga Dusun Banyulegi terhadap akses kesehatan dimana pengaruh tukang pijat terlihat lebih besar dibandingkan bidan maupun dokter. Sedangkan untuk puskesmas pembantu tidak begitu berpengaruh terhadap kesehatan warga. Hal ini sebagaimana yang tergambar pada diagram di bawah ini:

**Diagram 3.2**

**Hubungan Masyarakat Dengan Akses Kesehatan**



Adapun penyakit yang diderita warga Dusun Banyulegi dapat dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu :

- 1) Penyakit yang bersifat ringan yakni penyakit yang proses penyembuhannya cepat dan tidak perlu mendapat penanganan medis yang intensif. Penyakit ini biasanya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. dari golongan ini adalah panas, dingin, flu, batuk dan sakit kepala.
- 2) Penyakit yang bersifat berat, penyakit yang digolongkan dalam jenis ini adalah penyakit-penyakit yang proses penyembuhannya memerlukan waktu lama. Selain itu, penyakit golongan jenis ini adalah penyakit-penyakit yang perlu penanganan intensif seperti diabetes, ginjal, darah tinggi dsb.

Untuk pengobatan, biasanya warga terlebih dahulu memanggil jasa pijat. Dan apabila sakitnya tidak kunjung sembuh baru anggota keluarga yang sakit di bawa berobat ke dokter maupun bidan terdekat. Seperti halnya yang dilakukan pada salah satu anak dari Suwarlik (49). Saat itu anaknya sakit panas, setelah satu hari panasnya tidak kunjung turun. Kemudian suwarlik memanggil jasa pijat. Keesokan harinya panasnya mulai turun. Akan tetapi sore harinya panasnya naik lagi dan itu berlangsung sampai hari ke-3. Kemudian Suwarlik memanggil jasa pijat setempat yang akrab dipanggil Ruqiyah. Oleh Ruqiyah si anak dinyatakan *leso* (salah urat). Dan setelah dipijat keesokan harinya panasnya turun dan kemudian sembuh.

Terkadang, warga Dusun Banyulegi membuat ramuan-ramuan tradisional, Oleh karenanya warga banyak yang memanfaatkan pekarangannya ataupun ladangnya untuk ditanami berbagai macam tanaman obat seperti kencur, kunir, temulawak, sirih dan lain sebagainya.





**Gambar 3.7 : Sirih, tanaman obat yang tumbuh di pekarangan rumah**

Di Dusun Banyulegi terdapat seorang anak peyandang autisme. Ia akrab dipanggil Doni. Saat ini usianya 13 th. Sehari-harinya ia hanya bermain-main di rumah ditemani oleh ibunya menganyam tikar pandan. selain Doni, ada juga anak yang tuna wicara. Ia akrab dipanggil Umi. Akan tetapi, untuk keberuntungan tentu lebih beruntung Umi dibandingkan Doni, karena Umi berkesempatan mengenyam bangku pendidikan sekalipun hanya sampai tingkat SD.<sup>21</sup> Saat ini ia hanya di rumah membantu orang tuanya. Sebenarnya Umi tidak mempunyai rasa minder untuk bermain dengan teman sebayanya, akan tetapi beberapa teman enggan bermain dengannya karena kondisinya yang demikian.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan vika pada tanggal 28 april 2014 di depan rumahnya.

## G. POLA KEBUDAYAAN MASYARAKAT

Budaya merupakan suatu adat kebiasaan yang turun temurun di masyarakat. Hampir tiap wilayah mempunyai budaya pemaknaanya sama akan tetapi perlakuannya berbeda-beda. Demikian pula warga Dusun Banyulegi memiliki tradisi yang sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan social jawa. Hal ini tergambar dari dipakainnya kalender jawa/ islam dalam setiap penentuan acara-acara penting. Yang kemudian merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya islam dan jawa di tiap kegiatannya . Ada berbagai macam budaya yang masih terjaga keasliannya dan nilai-nilai yang ada didalamnya juga masih dipercaya oleh warga Diantara tradisi-tradisi yang masih di percayai yaitu :

### a. Sedekah bumi

Sedekah bumi adalah salah satu tradisi yang dilaksanakan warga Dusun Banyulegi dalam rangka menyambut musim penghujan. Biasanya warga laki-laki berkumpul menjadi satu di rumah kepala dusun dengan membawa *tumpeng*, *krecek* ataupun jajanan pasaran. Setelah semuanya berkumpul baru kemudian diadakan do'a bersama agar supaya tanaman yang hendak ditanam bisa tumbuh subur dan panennya melimpah.<sup>22</sup>

### b. Siraman

Siraman merupakan salah satu tradisi yang dilakukan warga Dusun Banyulegi ketika memiliki barang baru. Hal ini dilakukan sebagai salah satu

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan mbah karsinah pada tanggal 18 juni 2014 jam 10.00 di rumahnya.

bentuk syukur kepada dzat yang Maha Esa. Kegiatan ini dilakukan dengan sangat sederhana. Dan diikuti oleh beberapa anak kecil. Si pemilik barang biasanya menyiapkan sedikit air dalam gayung yang dicampur dengan beberapa uang koin. Kemudian si pemilik menyiramkan air campuran uang koin tersebut ke barang barunya dengan berdo'a agar barang baru yang dimilikinya bisa membawa berkah. Setelah itu anak-anak tersebut langsung mengambil beberapa uang koin yang tercecer tersebut.

### c. Tingkeban

Tingkeban merupakan salah satu budaya yang dilakukan dalam rangka 7 bulan dari usia kehamilan. Akan tetapi, ada sedikit perubahan dalam prosesi tingkeban. Jika dahulu ada proses siraman yang dilakukan di sungai akan tetapi dengan berjalannya waktu proses siraman itu dihapuskan di ganti dengan acara pembacaan ayat-ayat suci Al-qur'an.<sup>23</sup> Adapun surat yang dibacakan adalah surat maryam jika menginginkan anak perempuan dan membaca surat yusuf jika menginginkan anak laki-laki yang ganteng seperti nabi yusuf. dan setiap prosesi pelaksanaannya terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Bahkan makanan yang disajikan juga mengandung makna tersendiri.

## **H. POLITIK PEMBANGUNAN DESA**

Untuk pemilihan kepala Desa Gempolmanis . jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Asmani pada tanggal 11 juni 2014 di rumahnya

desa. Kepala desa juga bisa diganti, sekalipun masa jabatan belum berakhir, jika ia melanggar norma-norma atau aturan yang berlaku.

Meskipun pola kepemimpinan ada di kepala desa namun dalam pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di wilayah Desa Gempolmanis mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan diskripsi fakta diatas dapat difahami bahwa Desa Gempolmanis mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam sistem politik demokratis kedalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah serta nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam keseharian kehidupan keseharian masyarakat Desa Gempolmanis kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.<sup>24</sup>

## **I. POLA KEBERAGAMAAN WARGA DUSUN BANYULEGI**

Mayoritas warga Dusun Banyulegi adalah pemeluk agama islam. Islam yang sudah berkembang di Dusun Banyulegi merupakan islam *ahlussunnah wal jama'ah*. Kegiatan keagamaan seperti tahlil serta diba'an menjadi bukti nyata bahwa islam yang berkembang di Dusun Banyulegi merupakan islam yang

---

<sup>24</sup> Data RPJM Desa Gempolmanis tahun 2010-2015

berlandaskan pada *ahlussunnah wal jama'ah*. Berikut jadwal kegiatan keagamaan yang berlangsung di Dusun Banyulegi :

**Tabel 3.3**

**Jadwal Kegiatan Keagamaan Dusun Banyulegi**

No.	Hari	Kegiatan	Pukul
1.	Kamis	Tahlilan orang laki-laki	Ba'da magrib-selesai
2.	Rabu	Tahlilan orang perempuan	Ba'da magrib-selesai
3.	Minggu	Diba'an orang laki-laki	Ba'da magrib-selesai
4.	Senin	Diba'an orang perempuan	Ba'da magrib-selesai

Kegiatan keagamaan diatas merupakan kegiatan yang berlangsung tiap minggu secara bergiliran di rumah-rumah warga dengan membayar Rp 2.000. Selain kegiatan yang rutin dilaksanakan tiap minggu, ada juga kegiatan yang dilaksanakan untuk menyambut hari-hari besar islam. Seperti halnya *nisfu sya'ban*. Malam *nisfu sya'ban* merupakan salah satu malam yang dipercaya oleh seluruh umat islam sebagai malam yang penuh berkah. Untuk itulah dalam menyambut malam *nisfu sa'ban*, warga Dusun Banyulegi menyambutnya dengan cara membaca surat ya siin 3x sesuai dengan tuntunan yang diajarkan dalam islam. Selain itu, tradisi jawa seperti *kupatan*<sup>25</sup> juga senantiasa mewarnai acara keagamaan tersebut.

<sup>25</sup> *Kupatan* adalah makanan yang disuguhkan dalam bentuk ketupat untuk dibawa ke masjid sebagai bentuk syukur.

Untuk infrastruktur keagamaan juga sudah tersedia di Dusun Banyulegi baik itu berupa masjid maupun musolla. Di masjid yang berukuran sedang



**Gambar 3.8 : Kondisi musolla di Dusun Banyulegi**

tersebut segala kegiatan keagamaan dapat berlangsung. Baik untuk solat maupun untuk peringatan-peringatan acara keagamaan.

Akan tetapi, saat ini kondisi keagamaan warga Dusun Banyulegi dinilai menurun. Hal ini diakibatkan karena meninggalnya tokoh agama yang dipercaya masyarakat

yang bernama Nuruddin. Pada tahun 2011 laki-laki yang akrab dipanggil pak guru ini melaksanakan ibadah haji. Ia berangkat bersama istrinya. Setelah dapat beberapa hari disana salah satu keluarganya yang ada di Dusun Banyulegi mendapat berita bahwa pak guru telah pulang ke rahmatullah. Sejak meninggalnya pak guru inilah tidak ada lagi sosok yang meramaikan agama islam di Dusun Banyulegi. Bahkan saat ini orang yang ditunjuk sebagai tokoh agama juga kurang bisa membina warga umat islam Dusun Banyulegi.